

**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI  
MAHASISWA SEMESTER VII-A JALUR SELEKSI PBUD DENGAN  
MAHASISWA SEMESTER VII-B JALUR SELEKSI LOKAL  
PADA PRODI PG PAUD FKIP UNIVERSITAS RIAU**

**Wusono Indarto, Said Suhil Achmad**  
FKIP Universitas Riau

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Motivasi Berprestasi antara Mahasiswa Semester VII-A Jalur Seleksi PBUD dengan Mahasiswa Semester VII-B Jalur Seleksi Lokal pada Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau. Penelitian bersifat komparatif atau membanding variabel dan indikator yang sama pada kelompok responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk angket, dimana angket tersebut dikembangkan dari Variabel motivasi berprestasi dengan tiga indikator. Indikator I Suka mengambil resiko terdiri dari 12 diskriptor, Indikator II Memerlukan umpan balik yang segera terdiri dari 8 diskriptor, dan Indikator III. Memperhitungkan keberhasilan terdiri 8 diskriptor. Jumlah diskriptor seluruhnya sebanyak 28 butir dan setelah dilakukan uji validitas tidak sebanyak 4 butir. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 94 orang yang berasal dari kelompok mahasiswa jalur seleksi PBUD sebanyak 42 orang dan jalur seleksi lokal/mandiri 52 orang. Sampel penelitian sebanyak 64 orang, terdiri dari kelompok mahasiswa jalur seleksi PBUD 30 orang dan kelompok mahasiswa jalur seleksi lokal/mandiri 34 orang. Berdasarkan hasil tabulasi data yang terkumpul, ternyata skor motivasi berprestasi mahasiswa jalur seleksi PBUD sebesar 79.833 dengan persentase 83.16%. Persentase tersebut bila dikonsultasikan dengan kriteria hasil termasuk dalam kategori '*sangat tinggi*'. Sementara dari kelompok II (jalur seleksi lokal/mandiri) diperoleh skor sebesar 76.4112 dengan persentase 79.63% dan bila dikonsultasikan dengan kriteria hasil termasuk dalam kategori '*tinggi*'. Sementara dalam pengujian hipotesis penelitian dengan perhitungan komputer menunjukkan bahwa: Terdapat perbedaan Motivasi Berprestasi antara Mahasiswa Semester VII-A Jalur Seleksi PBUD dengan Mahasiswa Semester VII-B Jalur Seleksi Lokal pada Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau. Berdasarkan hitungan yang dilakukan  $t_{hitung}$  diperoleh hasil sebesar 3.698327, lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $2.660 < 3.698327 > 2.617$  pada tingkat signifikansi 0.01, sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa semester VI-A PG PAUD Jalur Seleksi PBUD dengan mahasiswa semester VI-B PG PAUD Jalur Seleksi lokal/mandiri.

**Kata kunci:** *motivasi berprestasi (achievement motivation)*

**The Disparity of Motivation of Achievement of the 7<sup>th</sup> Term Student Selected Out Through PBUD Selection and Ones Picked Out Through Local Selection at the Study Program of PG PAUD in FKIP UR.**

**ABSTRACT.** This research was intended to find out the disparity of motivation of achievement of the 7<sup>th</sup> term student selected out through PBUD selection and ones picked out through local selection at the study program of PG PAUD in FKIP UR. This

paper was a comparative research that it compared the indicator and variable to a group of respondents. The data was collected by using an instrument in form of surveyor, in where the surveyor was developed from a variable of motivation with three indicators. Indicator I: the risk taker consisted of 12 descriptors; Indicator II: ones who needed feedback consisted of 8 descriptors; and Indicator III: ones who considered success consisted of 8 descriptors. The number of all descriptors was 28 units. After being tested for the validity, 4 of them were invalid. The population of this research was 94 students who 42 of them were the students from PBUD selection and the other 52 were from the local selection. The sample of the research was 64 students, 30 of them were from PBUD selection and the other were from the local selection. Based on the data collected, the score of motivation of achievement of the PBUD students was 79.833 and percentage was 83.16%. The number of percentage was "very high" after being matched with criterion. While the score of local selected students was 76.4112 or the number in percent was 79.63% which was considered in the level of high. While in the hypothesis of search testing with computer calculation, it was showed that there was a disparity of the motivation of the students selected through PBUD selection to the ones picked out through local selection at the study program of PG PAUD in FKIP UR. Based on the calculation of  $t_{hitung}$ , the result was 3.698327 higher than  $t_{tabel}$  which was only  $<3.698327> 2.617$  in the level of significance 0.01. Thus,  $H_0$  was rejected, which meant that there was a disparity of motivation on achievement of the 7<sup>th</sup> term students of PBUD selection and the students of local selection.

**Keyword:** *motivation of achievement*

## **PENDAHULUAN**

Minat para lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas untuk melanjutkan pendidikan ke FKIP Universitas Riau beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Masalah ini terkait dengan banyaknya kebijakan pemerintah yang berpihak pada dunia pendidikan. Kebijakan tersebut salah satu diantaranya adalah ketentuan undang-undang yang mewajibkan untuk mengalokasikan anggaran pendidikan minimal 20%, baik pada level APBN, APBD baik provinsi maupun kabupaten. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Peningkatan kesejahteraan para pendidik tersebut nampaknya memicu minat para tamatan SLTA untuk meniti masa depannya pada jalur pendidikan. Kenyataan ini dapat dilihat dari para siswa yang berprestasi ikut dalam seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur PBUD. Jalur ini disediakan bagi para pelajar berprestasi yang masuk dalam peringkat 10 besar pada tingkat terakhir sewaktu mereka di bangku SLTA.

Kebijakan ini juga diadopsi oleh FKIP untuk menjaring para calon guru yang berkualitas, sesuai dengan visi-misi FKIP Universitas Riau.

Para siswa yang diterima melalui jalur tersebut, mengindikasikan bahwa mereka sejak masih di tingkat sekolah telah menunjukkan dirinya sebagai siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi. Puncak dari raihan prestasi pada saat mereka di tingkat sekolah lanjutan atas adalah diterimanya para siswa tersebut melalui jalur PBUD. Akan tetapi setelah mereka diterima di perguruan tinggi, apakah motivasi berprestasi masih mereka miliki seperti sewaktu mereka masih di bangku sekolah.

Di sisi lain, perguruan tinggi dalam menjaring mahasiswa baru tidak cukup dilakukan melalui jalur PBUD. Akan tetapi masih ada pola seleksi penerimaan mahasiswa yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNPTN) Jalur PBUD. Pola ini juga sangat efektif untuk menjaring calon mahasiswa yang ingin masuk perguruan tinggi. Artinya para mahasiswa yang masuk melalui jalur tersebut secara kualitas tidak ada perbedaan yang jauh bila dibandingkan dengan para mahasiswa yang diterima melalui jalur seleksi lokal.

Akan tetapi kenyataan yang nampak dari hasil pengamatan peneliti, ternyata motivasi berprestasi mahasiswa yang diterima melalui jalur seleksi PBUD sebagian tidak memiliki perbedaan yang berarti dengan para mahasiswa yang diterima melalui jalur seleksi lokal. Hal ini dapat dilihat dari aspek keaktifan para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, kepemilikan buku teks, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, dan frekuensi kunjungan ke perpustakaan. Kenyataan ini menarik untuk diteliti apakah memang benar di antara ke-dua kelompok mahasiswa tersebut tidak memiliki perbedaan motivasi prestasi dalam kegiatan perkuliahan. Kalau terdapat perbedaan, seberapa besar perbedaan motivasi berprestasi di antara kedua kelompok tersebut. Untuk mengkaji permasalahan di atas, peneliti akan mengkaji terlebih dahulu aspek teoritisnya berdasarkan pendapat para ahli tentang motivasi berprestasi.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Mr. Donald : 1950). Berangkat dari batasan tersebut motivasi diberi makna sebagai suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan/tingkah laku untuk memenuhi

kebutuhan dan mencapai tujuan/keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. Motivasi menurut Moh. Uzer Usman (2000) adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Sedang (Davies, Ivor K : 1986) Motivasi adalah usaha– usaha untuk menyediakan kondisi– kondisi sehingga individu itu mau melakukan sesuatu (Prof. Drs. Nasution : 1995).

Menurut James Hutabarat (1994: 59) memberi batasan motivasi sebagai tingkat keinginan untuk bekerja dari para anggota organisasi atau sistem sosial. Semakin tinggi tingkat keinginan yang dimiliki seseorang dalam suatu organisasi akan mendorong individu yang bersangkutan untuk bekerja keras agar keinginan yang dimiliki dapat direalisasikan. Namun perlu diingat, bahwa upaya untuk merealisasikan keinginan tersebut tetap harus mempedomani norma-norma yang ada dalam organisasi yang bersangkutan. Motivasi menurut konsep James Hutabarat dapat diartikan sebagai motivasi intrinsik, karena perilaku individu dalam memenuhi tingkat keinginannya yang paling tinggi berasal dari individu itu sendiri.

Untuk melengkapi pendapat tentang motivasi, Victor Vroom dalam Garry Dessler (1997: 330) menyatakan, bahwa orang termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah pada perolehan ganjaran. Manusia mau berbuat atau berperilaku dengan cara tertentu karena adanya suatu ganjaran yang akan diperoleh. Perilaku untuk berbuat dan bertindak orang-orang yang ada dalam suatu organisasi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersumber dari luar dirinya atau sering diistilahkan dengan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan beberapa batasan tentang motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan respon seseorang terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri individu agar tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam rangka merealisasikan tujuan yang dikehendaki oleh individu tersebut. Hal ini juga dapat diberi makna sebagai kekuatan pendorong yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat dan bertindak agar segala sesuatu yang diinginkan dapat diwujudkan.

Menurut John Atkinson dan David McClelland (2001: 259) motivasi berprestasi diistilahkan dengan '*achievement motivation*'. Menurut kedua ahli tersebut, pada dasarnya ada tiga macam kebutuhan dalam setiap diri manusia, yaitu: kebutuhan

prestasi, kebutuhan berkuasa dan kebutuhan untuk berprestasi. Setiap manusia normal, akan selalu mendambakan keberhasilan/prestasi, apapun jenis profesi orang tersebut. Motivasi diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan.

Seseorang yang motivasi prestasinya tinggi, akan berupaya keras untuk mengatasi setiap tantangan dan hambatan yang dijumpai. Sebab tantangan dan hambatan tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap upaya meraih prestasi. Mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas jerih payah yang dilakukan, karena dalam konteks hidup berorganisasi setiap prestasi yang diraih, lembaga akan memberikan apresiasi atas prestasi tersebut baik yang bersifat material maupun non material.

Terdapat beberapa karakteristik dari orang yang menurut Mc Clelland (1996: 88) sebagai berprestasi tinggi, antara lain;

- a. Suka mengambil resiko yang moderat (moderate risk). Pada umumnya, nampak pada permukaan usaha, bahwa orang berprestasi tinggi mempunyai resiko yang besar. Tetapi penemuan Mc Clelland, sebagai ilustrasi, Mc Clelland melakukan percobaan laboratorium, beberapa partisipan diminta olehnya melempar lingkaran-lingkaran kawat pada pasak-pasak yang telah dipasang, pada umumnya orang-orang tersebut melempar secara acak. Kadang-kadang agak jauh, kadang-kadang dekat dengan pasak. Orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk berprestasi lebih tinggi cara melemparnya, akan jauh berbeda dengan kebanyakan orang tersebut. Orang ini akan lebih berhati-hati mengukur jarak. Dia tidak akan terlalu dekat agar semua kawat bisa masuk ke pasak dengan mudah, dan juga tidak terlalu jauh sehingga kemungkinan meleset itu besar sekali. Dia ukur jarak sedemikian rupa, sehingga kemungkinan masuknya kawat, lebih banyak kemungkinan masuknya, dibandingkan dengan melesetnya. Orang semacam ini mau berprestasi dengan suatu resiko yang moderat, tidak terlalu besar risikonya, dan juga tidak terlampau rendah.
- b. Memerlukan umpan balik yang segera. Ciri ini amat dekat dengan karakteristik di atas. Seseorang yang mempunyai kebutuhan prestasi tinggi, pada umumnya lebih mengengani akan semua informasi akan hasil-hasil yang dikerjakannya. Informasi yang merupakan umpan balik yang bisa memperbaiki prestasinya dikemudian hari sangat dibutuhkan oleh orang tersebut. Informasi itu akan memberikan kepadanya

penjelasan bagaimana ia berusaha memperoleh hasil. Sehingga ia tahu kekurangannya, yang nantinya bisa diperbaiki untuk peningkatan prestasi berikutnya.

- c. Memperhitungkan keberhasilan. Seseorang yang berprestasi tinggi, pada umumnya hanya memperhitungkan keberhasilan prestasinya saja dan tidak memperdulikan penghargaan-penghargaan materi. Ia lebih tertarik pada materi intrinsik dari tugas yang dibebankan kepadanya sehingga menimbulkan prestasi dan sama sekali tidak mengharapkan hadiah-hadiah materi dan penghargaan lainnya atas prestasinya tersebut. Kalau dalam berprestasi kemudian mendapatkan pujian, penghargaan dan hadiah-hadiah yang melimpah, hal tersebut bukanlah karena ia mengharapkan tetapi karena orang lain atau lingkungannya yang akan menghargainya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan antara dua kelompok untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan diantara keduanya, Sugiyono (2007: 11). Sesuai dengan judul serta sifat penelitian yang akan dilakukan maka populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester VII yang masuknya melalui jalur PBUD dan seleksi lokal. Jumlah subyeknya untuk seleksi lokal 52 orang mahasiswa dan seleksi PBUD 42 orang mahasiswa. Dari kedua kelompok tersebut diperoleh sampel sebesar 64 orang dimana setiap kelompoknya diambil dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

- N : Populasi  
 n : sampel  
 d<sup>2</sup> : tingkat presisi yang diinginkan  
 1 : bilangan konstan

Sampel kelompok:

$$1. n = \frac{52}{\quad} = \frac{52}{\quad} = \frac{52}{\quad}$$

$$52 (0.1^2) + 1 \quad 52 (0.1^2) + 1 \quad 52 (0.01) + 1$$

$$N = \frac{52}{0.52 + 1} = \frac{52}{1.52} = 34.21 = 34$$

$$2. n = \frac{42}{42 (0.01) + 1} = \frac{42}{0.42 + 1} = \frac{42}{1.42} = 29.57 = 30$$

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik angket. Angket disusun berdasarkan variabel motivasi berprestasi yang terdiri dari tiga indikator yaitu: (1). suka mengambil resiko; (2). memerlukan umpan balik yang segera; (3). memperhitungkan keberhasilan. Dari ke-tiga indikator tersebut dapat dijabarkan menjadi 28 diskriptor. Setelah dilakukan uji coba, ternyata dari 28 diskriptor tersebut setelah dilakukan uji validitas terdapat 4 diskriptor yang tidak valid. Sehingga instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data hanya terdiri dari 24 diskriptor.

Setelah data terkumpul, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu data tersebut diuji homogenitasnya. Dari hasil perhitungan komputer, ternyata data yang terkumpul bersifat homogen, sehingga data tersebut dapat dilakukan uji beda (uji t). Rumus yang digunakan untuk pengujian karena antara kelompok I dan kelompok II tidak sama ( $n_1 \neq n_2$ ) dan variansinya homogen untuk uji  $t$  digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{\chi}_1 - \bar{\chi}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$

## HASIL PENELITIAN

### 1. Diskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan variabel penelitian, maka data yang diperoleh adalah data mengenai Perbedaan motivasi berprestasi Mahasiswa PG PAUD Semester VII-A jalur Seleksi PBUD dan Mahasiswa PG PAUD Semester VII-B jalur Seleksi lokal/mandairi pada FKIP Universitas Riau. Data diperoleh dari instrumen angket motivasi berprestasi

dengan indikator suka mengambil resiko yang moderat (moderate risk) terdiri dari 12 diskriptor, memerlukan umpan balik yang segera terdiri dari 8 diskriptor, dan memperhitungkan keberhasilan terdiri dari 8 diskriptor. Jumlah item seluruhnya sebelum dilakukan uji coba instrumen sebanyak 28 diskriptor.

Setelah dilakukan uji coba ternyata terdapat diskriptor yang tidak valid, yaitu pada indikator 1 (satu) pada butir nomor 1, pada indikator 2 (dua) pada butir nomor 15 dan 16, dan pada indikator 3 (tiga) pada butir nomor 28. Keempat butir tersebut setelah dilakukan uji validitas, skornya dibawah nilai kritis yang telah ditetapkan sehingga instrumen akhir yang dipakai untuk mengumpulkan data dari 3 indikator terdiri dari 24 diskriptor. Indikator 1 (satu) sebelas butir, indikator 2 (dua) enam butir, dan indikator 3 (tiga) sebanyak 7 butir.

Pilihan jawaban dalam angket terdiri dari 4 (empat) pilihan, yaitu Sangat Sering (SS) diberi bobot 4, Sering (SR) diberi bobot 3, Kadang-kadang (KD) diberi bobot 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi bobot 1. Skor tertinggi memperoleh nilai  $24 \times 4 = 96$  dan skor terendah  $24 \times 1 = 24$  dengan rentang nilai antara 24 sampai 96. Berdasarkan skor nilai tersebut diolah untuk mendapatkan persentase yang selanjutnya ditentukan nilainya berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Tuckman (1978: 285) sebagai berikut:

81 – 100	: sangat tinggi
61 – 80	: tinggi
41 – 60	: sedang
21 – 40	: rendah
00 – 20	: sangat rendah

## **2. Motivasi Berprestasi Mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau**

### **a. Jalur Seleksi PBUD**

Berdasarkan hasil tabulasi pengolahan data, diperoleh gambaran tentang motivasi berprestasi kelompok mahasiswa Semester VII-A jalur seleksi PBUD dengan 24 diskriptor dengan indikator I suka mengambil resiko, indikator II memerlukan umpan balik yang segera, dan indikator III Memperhitungkan keberhasilan, diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Motivasi Berprestasi Mahasiswa PG PAUD Semester VII-A FKIP UNRI Seleksi PBUD

No .	Indikator	n	Ite m	Persentase								Jumlah	
				SS		SR		KD		TP		F	%
				F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Indikator I	30	11	167	50.61	125	37.88	35	10.61	3	0.91	330	100
2	Indikator II	30	6	75	41.67	80	44.44	21	11.67	4	2.22	180	100
3	Indikator III	30	7	96	45.71	83	39.52	30	14.29	1	0.48	210	100
Jumlah			24	338	138	288	121.8	86	36.56	8	3.61	720	

Pada indikator I ada 11 diskriptor dengan perolehan skor Sangat Sering (SS) sebesar 167 dengan persentase 50.61%, Sering (SR) memperoleh skor 125 dengan persentase 37.88, Kadang-kadabg (KD) memperoleh skor 35 dengan persentase 10.61, dan Tidak Pernah (TP) memperoleh skor 3 dengan persentase 0.91.

Pada indikator II ada 6 diskriptor dengan perolehan skor SS sebesar 75 dengan persentase 41.67%, SR memperoleh skor 80 dengan persentase 44.44%, KD memperoleh skor 21 dengan persentase 11.67%, dan TP memperoleh skor 4 dengan persentase 2.22%

Untuk indikator III ada 7 diskriptor dengan peroleh skor SS sebesar 96 dengan persentase 45.71%, SR memperoleh skor 83 dengan persentase 39.52%, KD memperoleh skor 30 dengan persentase 14.29%, dan TP memperoleh skor 1 dengan persentase sebesar 0.48%. Untuk memudahkan pembaca memahami sebaran data di atas, berikut ini akan digambarkan data tersebut dalam bentuk histogram.

Gambar 1. Histogram Motivasi Berprestasi Mahasiswa Semester VII-A PG PAUD FKIP Universitas Riau Jalur Seleksi PBUD

Gambaran umum tentang motivasi berprestasi mahasiswa jalur seleksi PBUD Semester VII berdasarkan hasil pengolahan komputer diperoleh skor rata-rata sebesar 79.83 dari skor maksimum 96 (untuk 24 diskriptor) dengan persentase sebesar 83.16%. Hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan kriteria hasil termasuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Jalur Seleksi Lokal/Mandiri

Sedang hasil tabulasi pengolahan data untuk jalur seleksi lokal/mandiri, dari 24 diskriptor diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Motivasi Berprestasi Mahasiswa PG PAUD Semester VII-B FKIP UNRI seleksi Lokal

No	Indikator	n	Item	Persentase								Jumlah	
				SS		SR		KD		TP		F	%
				F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Indikator I	34	11	139	37.166	188	50.267	40	10.695	7	1.872	374	100
2	Indikator II	34	6	71	34.63	105	51.22	27	13.17	1	0.49	205	100
3	Indikator III	34	7	80	33.61	108	45.38	44	18.49	6	2.52	238	100
Jumlah			24	290	35.54	401	49.14	111	13.6	14	1.72	816	

Pada indikator I ada 11 diskriptor dengan perolehan skor Sangat Sering (SS) sebesar 139 dengan persentase 37.166%, Sering (SR) memperoleh skor 188 dengan persentase 50.267%, Kadang-kadabg (KD) memperoleh skor 40 dengan persentase 10.695%, dan Tidak Pernah (TP) memperoleh skor 7 dengan persentase 1.872%.

Pada indikator II ada 6 diskriptor dengan perolehan skor SS sebesar 71 dengan persentase 34.634%, SR memperoleh skor 105 dengan persentase 51.22%, KD memperoleh skor 28 dengan persentase 13.659%, dan TP memperoleh skor 1 dengan persentase 0.488%.

Untuk indikator III ada 7 diskriptor dengan perolehan skor SS sebesar 80 dengan persentase 33.613%, SR memperoleh skor 108 dengan persentase 45.378%, KD memperoleh skor 44 dengan persentase 18.487%, dan TP memperoleh skor 6 dengan persentase sebesar 2.521%. Untuk memudahkan pembaca memahami sebaran data di atas, berikut ini akan digambarkan data tersebut dalam bentuk histogram.

Gambar 2. Histogram Motivasi Berprestasi Mahasiswa Semester VII\_B PG PAUD FKIP Universitas Riau Jalur Seleksi PBUD

Sedang tentang motivasi berprestasi mahasiswa PG PAUD FKIP jalur seleksi lokal/mandiri Semester VII berdasarkan hasil pengolahan komputer diperoleh skor rata-rata sebesar 76.44 dari skor maksimum 96 (untuk 24 diskriptor) dengan persentase sebesar 79.63%. Hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan kriteria hasil termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t atau  $t_{test}$ , didapat hasil perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah perhitungan:

1. Merumuskan hipotesis

Ho = Tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa Semester VI-A jalur seleksi PBUD dengan mahasiswa Semester VI-B jalur seleksi lokal pada Prodi PG PAUD FKIP Universitas Ria.

Hi = Terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa Semester VII-A jalur seleksi PBUD dengan mahasiswa Semester VII-B jalur seleksi lokal pada Prodi PG PAUD FKIP Universitas Ria.

## 2. Melakukan Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan perhitungan untuk mencari perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa Semester VII-A jalur seleksi PBUD dengan mahasiswa Semester VII-B jalur seleksi lokal pada Prodi PG PAUD FKIP Universitas Ria, data yang telah ditabulasi harus dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu. Untuk melakukan uji homogenitas tersebut, mengacu pada pendapat Sugiyono (2007: 231) bahwa Jika jumlah sampel tidak sama ( $n_1 \neq n_2$ ) maka rumus yang digunakan untuk pengujian adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Berdasarkan hasil tabulasi data dan perhitungan komputer Varian terbesar adalah 19.2557 berasal dari kelompok mahasiswa Semester VII-A jalur seleksi PBUD dan varian terkecil 9.86197 berasal dari kelompok mahasiswa Semester VII-B jalur seleksi lokal.

Berdasarkan data tersebut, maka hitungan uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{19.2557}{9.86197}$$

$$= 1.9525206$$

Menurut Sugiyono (2007: 381) apa bila  $F_{hitung} 1.9525206 >$  dari  $F_{tabel} 1.8000$  maka data tersebut berarti homogen. Berdasarkan uji tersebut data yang terkumpul selanjutnya dapat dilakukan Uji t ( $t_{hitung}$ )

3. Melakukan Perhitungan untuk Uji t ( $t_{hitung}$ ).

Untuk melakukan Uji t rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{\chi}_1 - \bar{\chi}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\
 &= \frac{79.833 - 76.4412}{\sqrt{\frac{(30 - 1)19.2557 + (34 - 1)9.86197}{(30 + 34) - 2} \left( \frac{1}{30} + \frac{1}{34} \right)}} \\
 &= \frac{3.3918}{\sqrt{\frac{(29)19.2557 + (33)9.86197}{(30 + 34) - 2} \left( \frac{1}{30} + \frac{1}{34} \right)}} \\
 &= \frac{3.3918}{\sqrt{\frac{(558.4153 + 325.44501)}{62} (0.03 + 0.029)}} \\
 &= \frac{3.3918}{\sqrt{\frac{883.8603}{62} (0.03 + 0.029)}} \\
 &= \frac{3.3918}{\sqrt{14.256 (0.059)}} \\
 &= \frac{3.3918}{\sqrt{0.841104}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3.3918}{0.917117222}$$

$$= 3.698327$$

Mencari Nilai  $t_{\text{tabel}}$ .

$Df = (n_1 + n_2) - 2 = (30 + 34) - 2 = 62$ . Apabila dikonsultasikan dengan tabel nilai  $t$  ternyata tidak dijumpai angka 62. Karena itu digunakan  $dk$  yang terdekat yaitu angka 60, yaitu  $dk$  sebesar 2.660 untuk taraf signifikansi 0.01. Berdasarkan perhitungan di atas hasil  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh hasil sebesar 3.698327, lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yakni  $2.660 < 3.698327 > 2.617$  (Sugiyono: 368), sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa semester VII-A PG PAUD Jalur Seleksi PBUD dengan mahasiswa semester VII-B PG PAUD Jalur Seleksi lokal/mandiri.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil perhitungan komputer skor perolehan mahasiswa mahasiswa Semester VII-A jalur seleksi PBUD, berdasarkan hitungan komputer diperoleh skor 79.83 dari skor maksimum 96 yang berasal dari 24 diskriptor. Apabila skor tersebut dihitung persentasenya diperoleh hasil 83.16%, yang hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria hasil termasuk kategori ‘sangat tinggi’. Sementara skor yang diperoleh untuk kelompok Semester VII-B jalur seleksi lokal diperoleh angka sebesar 76.44 dari skor maksimum 96 yang berasal dari 24 diskriptor. Apabila skor kelompok jalur seleksi lokal dicari persentasenya diperoleh angka sebesar 79.63%, dimana hasil tersebut bila dikonsultasikan dengan tabel kriteria hasil termasuk dalam kategori ‘tinggi’.

Apabila dibandingkan skor dan persentasenya diperoleh gambaran, bahwa kelompok jalur seleksi PBUD lebih tinggi yaitu 83.16% dengan kategori hasil sangat tinggi. Sementara kelompok jalur seleksi lokal persentasenya 79.63% lebih rendah bila dibandingkan dengan persentase kelompok jalur seleksi PBUD. Hal ini menandakan, bahwa motivasi berprestasi jalur seleksi PBUD lebih tinggi dari jalur seleksi lokal. Artinya tradisi prestasi yang didapat pada waktu mereka pada jenjang

SLTA berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi mereka pada saat di perguruan tinggi.

Sementara dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh gambaran, bahwa hasil  $t_{hitung}$  diperoleh skor sebesar 3.698327, lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $2.660 < 3.698327 > 2.617$  (Sugiyono: 368), sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa semester VII-A PG PAUD Jalur Seleksi PBUD dengan mahasiswa semester VII-B PG PAUD Jalur Seleksi lokal/mandiri. Hal ini sejalan dengan perolehan skor pada paragraf sebelumnya yang menggambarkan, bahwa motivasi berprestasi kelompok jalur seleksi PBUD lebih tinggi bila dibandingkan skor yang diperoleh jalur seleksi lokal.

Karena mahasiswa semester VII-A PG PAUD FKIP Universitas Riau seluruhnya diterima melalui jalur yang sama, sehingga pada kelompok tersebut bila dilihat dari aspek akademis relatif homogen. Hal ini bisa dimengerti, karena para mahasiswa tersebut pada saat di tingkat SLTA merupakan kelompok siswa yang berprestasi, sehingga budaya prestasi ini terbawa sewaktu mereka melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Namun demikian tidak berarti, bahwa mahasiswa jalur seleksi mandiri/lokal memiliki disparitas motivasi berprestasi yang rendah. Karena dari kelompok jalur seleksi lokal/mandiri perolehan skor persentasenya tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan jalur seleksi PBUD.

## **PENUTUP**

Berdasarkan paparan permasalahan penelitian dan pengkajian kepustakaan yang relevan serta pengumpulan data dengan instrumen yang telah melalui uji validitas, secara umum diperoleh gambaran bahwa motivasi berprestasi mahasiswa semester VII-A PG PAUD FKIP Universitas Riau jalur seleksi PBUD lebih tinggi bila dibandingkan mahasiswa semester VII-B PG PAUD FKIP Universitas Riau jalur seleksi lokal. Hal ini sekaligus merupakan bukti bahwa  $H_0$  (Tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa semester VII-A PG PAUD FKIP Universitas Riau jalur seleksi PBUD dengan mahasiswa semester VII-B PG PAUD FKIP Universitas Riau jalur seleksi lokal) di tolak.

Atas dasar hasil pembuktian di atas, penelitian ini merekomendasikan bahwa pola seleksi PBUD untuk masuk perguruan tinggi masih dapat dipertahankan. Akan tetapi mengingat adanya sinyalemen rekayasa prestasi belajar

siswa yang dilakukan oleh beberapa oknum guru di tingkat SLTA, agar siswa tertentu yang diinginkan dapat masuk perguruan tinggi melalui jalur tersebut, pihak perguruan tinggi perlu menerapkan persyaratan yang lebih ketat bagi para siswa yang ingin masuk melalui jalur tersebut. Hal ini sebagai upaya untuk menjaga mutu, bahwa para tamatan SLTA yang masuk perguruan tinggi melalui jalur PBUD secara kualitatif dapat dipertanggungjawabkan.

### **Ucapan Terimakasih**

Pada bagian akhir tulisan ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Dekan FKIP Universitas Riau atas perkenannya untuk mendanai kegiatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pola seleksi mahasiswa baru pada masa yang akan datang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bacal, Robert. 2001. *Performance Management* (terjemahan Surya Dharma dan Yanuar Irawan). Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Gery Dessler. 1997. *Personel Manajemen (Terjemahan Agus Dharma)*. Jakarta; Penerbit: Erlangga Hill.
- Hadari Nawawi. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.
- Hoy, Wayne K. dan Cecil G. Miskel. 1991. *Educational Administration (Theory, Research and Practice)*. New York. McGraw
- Keith Davis dan John W. Newstrom. 1996. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta. Erlangga.
- Lindgren, Henry Clay. 1980. *Educational Psychology in the Classroom*. New York. Oxford University Press.
- Melayu S.P. Hasibuan. 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Bandung. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metoda Penelitian Administrasi*. Bandung. Penerbit: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta. Penerbit: Rineka Cipta.

Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel. 1991. *Educational Administration*. New York. Mc. Graw Hill Inc.

Taylor, Shelley E. dkk. 1997. *Social Psychology*. New Jersey. Prantice-Hall, Inc.

T. Hani Handoko. 2001. *Manajemen*. YogyaKarta. BPFE UGM.